

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pendidikan agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Ini dibedakan dari pengajaran agama yang dianggap hanya pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>1</sup>

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (human resource), pada dasarnya pendidikan di madrasah maupun sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek – aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh meliputi : aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek ketrampilan.<sup>2</sup>

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Dampaknya, sebagian besar dari

---

<sup>1</sup>Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), hlm.39-40

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 2

siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan.

Pendidikan agama di sekolah-sekolah umum dipandang hanyalah sekedar sebagai pengetahuan saja bagi mereka. Padahal pendidikan agama sangatlah penting dalam pembentukan pribadi mereka. Sehingga kurangnya pemahaman mereka terhadap pendidikan agama Islam berdampak negatif. Kenyataannya masih banyak siswa siswi yang tidak bisa membaca Al quran, tidak melaksanakan sholat, dan yang terpenting minimnya moral yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama adalah sesuatu yang wajib dipelajari oleh seluruh siswa SMP, hal ini dibuktikan dengan adanya pendidikan agama Islam diberikan pada siswa SMP mulai kelas VII-IX semester 1 & 2.

Dalam KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan cakupan muatan dan/kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>3</sup>

Adapun Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk satuan pendidikan (SMP) yaitu (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja (2) Menerapkan nilai – nilai kejujuran dan keadilan (3)

---

<sup>3</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*(Jakarta : Pustaka Yustisia, 2007), hlm.88

Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi (4) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan (5) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugur, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya (6) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab (7) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.<sup>4</sup>

Dengan memperhatikan tujuan pendidikan agama Islam disetiap jenjang yang sangat komprehensif itu belum di dukung dengan alokasi waktu yang memadai untuk pendidikan agama Islam yakni 2 jam pelajaran setiap minggunya. Sementara itu pendidikan agama Islam itu bukan hanya menyampaikan materi akan tetapi juga mengajarkan norma, ajaran islam, dan syariat untuk menumbuhkan jiwa kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar itulah dibutuhkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa *membreak down* kurangnya jam pelajaran pendidikan agama di sekolah umum.

Masalah pendidikan agama yang tujuan dasarnya adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berbudi luhur, tentu harus diberikan sedemikian rupa dan dengan menggunakan metodologi yang aplikatif, sehingga pengamalan ajaran agama bisa dilestarikan oleh peserta didik dalam realitas kehidupan pribadi maupun masyarakatnya. Hal ini tentu mensyaratkan dukungan kegiatan pendalaman yang bisa menjadi wahana pelatihan bagi peserta didik. Kemudian hal itu harus ditunjang dengan berbagai bentuk kegiatan yang diharapkan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.89

dapat menjadi lahan pelatihan atau pembelajaran para peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran agama yang mereka terima dari sebuah kurikulum agama. Kearah inilah program ekstrakurikuler keagamaan harus dikembangkan demi mencapai tujuan dan target pendidikan.<sup>5</sup>

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mempunyai ruang yang luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat diri, khususnya dalam bidang keagamaan.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di samping kegiatan intrakurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang di dapatkan dari kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler dapat disebut sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan sosial, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) Berbudi pekerti luhur (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan (4) Sehat jasmani dan rohani (5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri (6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Ada beberapa materi dan jenis dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan. Adapun jenis kegiatannya adalah

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. *op.cit*, hlm.8-9

melaksanakan peribadatan, melaksanakan kegiatan yang bisa meningkatkan iman kepada Tuhan, memperingati hari-hari besar agama Islam, mengadakan lomba-lomba yang bersifat islami, dan menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan islam.<sup>6</sup>

Banyak macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah, yang tentu saja berbeda-beda antar sekolah. Misalnya di sekolah SMP Negeri 1 Malang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut dinamakan BDI (Badan Dakwah Islam), yang dilaksanakan setiap hari jumat siang. Adapun kegiatannya adalah mengaji, qiroah, memperingati hari-hari besar Islam, hadrah, belajar bahasa arab, dll. Selain itu, BDI tersebut juga pernah meraih prestasi di bidang pidato se-Malang Raya.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sangat penting sekali baik itu di sekolah umum ataupun dimadrasah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan maka diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan agama islam di sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstra-kurikuler sebagai penunjang mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 1 Malang. Maka dari itu, penulis akan mengambil judul “PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

---

<sup>6</sup>Winarno Narmoatmojo, *Ekstrakurikuler disekolah dasar kebijakan dan aktualisasinya*, (<http://typecat.com/pdf/ekstrakurikuler-di-sekolah-pdf.html>, diakses 15 Februari 2011)

<sup>7</sup> Hasil observasi

KEAGAMAAN SEBAGAI PENUNJANG MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 MALANG”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Malang ?

**C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Malang.

**D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang mencapai tujuan pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Malang.

1. Bagi lembaga:

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi sekolah (pendidik) tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP atau sederajat.

2. Peneliti :

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara mendetail tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya meningkatkan pendidikan agama Islam, serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

3. Siswa:

Dapat sebagai bahan informasi bagi siswa SMP Negeri 1 Malang , tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ( PAI ).

#### **E. Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada bentuk kegiatan serta proses pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan PAI di SMP Negeri 1 Malang.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap apa yang dibahas, penulis memberi penjelasan tentang hal sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler keagamaan adalah adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai – nilai agama.<sup>8</sup>
2. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan dalam skripsi nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencangkup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm.9

<sup>9</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hlm.155

**BAB II : Kajian Pustaka**

Memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan kegiatan ektrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).

**BAB III : Metode Penelitian**

Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

**BAB IV : Paparan Data**

Memaparkan tentang hasil penelitian berupa paparan data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya SMP Negeri I Malang, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi kepengurusan, data siswa, data guru, dan data tentang bentuk kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

**BAB V : Analisis**

Memaparkan tentang pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri I Malang

**BAB VI : Penutup**

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

##### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan – kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dengan demikian, maka yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai – nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah – perintah agama dan menjauhi segala larangannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm.9

## 2. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam lampiran standar isi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No 22 tahun 2006).

Tabel 2.1

### Struktur Kurikulum SMP/MTS

	Kelas dan Alokasi Waktu		
Komponen	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran	2	2	2
1. Pendidikan Agama			
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani	2	2	2
10. Keterampilan /Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran<sup>2</sup>

Berdasar peraturan dan penjelasan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum tingkat SMP.

Sedangkan komponen pengembangan diri dimaksudkan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk

<sup>2</sup> Tim Pustaka Yustisia, *op.cit.*, hlm 53-54

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi dan atau di bimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu Keputusan Menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Bab V pasal 9 ayat 2 :

*Pada tengah semester 1 dan semester 2 sekolah melakukan kegiatan pekan olah raga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreatifitas, atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreatifitas siswa dalam rangka pengembangan pendidikan anak seutuhnya.*

Bagian Lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002:

---

<sup>3</sup>Winarno Narmoatmojo, *op.cit.*

*Libur sekolah/madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan arnliah agama, termasuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bernuansa moral.*

Sekolah/madrasah diharapkan dapat mendorong peningkatan peranserta keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan kegaitan tersebut, baik yang diselenggarakan di sekolah /madrasah maupun di masyarakat.

Contoh kegiatan-kegiatan siswa selama libur sekolah/madrasah pada bulan Ramadhan:

Bagi peserta didik yang beragama Islam, antara lain sebagai berikut:

- a. Pesantren kilat, diisi dengan berbuka puasa bersama, tadarusan, shalat berjamaah, shalat tarawih dengan berpedoman pada materi yang disampaikan dalam pelatihan guru pembimbing pesantren kilat.
- b. Diskusi/debat/mujadahlah/musyawah.
- c. Latihan dakwah/ceramah.
- d. Bakti sosial ke panti asuhan/yatim piatu dan pesantren.
- e. Baca tulis dan pendalaman AI-Quran.
- f. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, shalat Idul Fitri.

- g. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang relevan bernuansa moral seperti diskusi tentang bahaya narkoba, judi dan tawuran pelajar. Belajar mandiri, bakti sosial, dan pendidikan lingkungan hidup.<sup>4</sup>

### **3. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma – norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

---

<sup>4</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 211-212

- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan – persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insane yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik – baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari – hari.<sup>5</sup>

#### **4. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Sasaran Kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak – pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (kelompok), yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, op.cit., hlm. 9-10

Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah – masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.<sup>6</sup>

### **5. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan diluar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini, sebaiknya juga dilakukan lintas kelas di mana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal – hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus di ikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

Bentuk – bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan – tuntutan lokal di mana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah – masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah – masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 11

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 11

## **6. Bentuk – Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ada beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya adalah :

### **a. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah**

Ibadah yang dimaksudkan di sini meliputi aktifitas – aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu sholat, zakat, puasa, dan haji, ditambah dengan bentuk – bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

Kegiatan pelatihan keterampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari.

Oleh karena itu, target yang ingin dicapai adalah :

- 1) Memperdalam wawasan peserta didik tentang makna – makna yang terkandung dalam ibadah – ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplementasikan nilai – nilai ajaran di dalamnya pada kehidupan sehari – hari.
- 2) Menumbuhkan sikap mental yang jujur, ikhlas, (sadar), tegas, dan berani dalam menjalankan tanggungjawabnya, baik secara individual maupun sosial.
- 3) Melatih keterampilan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.

Karena bentuk ibadah yang dimaksudkan di sini bermacam – bermacam maka pelaksanaan kegiatannya pun bervariasi, tergantung pada intensitas pelaksanaan ibadah tersebut sesuai dengan ajaran agama.

b. Tilawah dan Tahsin Alquran

Secara bahasa, tilawah berarti “membaca”, dan tahsin berarti “memperindah”, memperbaiki atau “memperelok”. Maksud dan kegiatan Tilawah Wa Tahsin Al quran di sini, adalah kegiatan atau program pelatihan baca Alquran dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

Adapun tujuan kegiatan Tilawah Wa Tahsin Alquran ini adalah untuk :

- 1) Membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah – kaidah bacannya.
- 2) Membuat peserta didik tertarik, akrab atau familiar dan semangat dalam mendalami dan memahami Kitab Suci Alquran.
- 3) Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa oleh Alquran.
- 4) Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni membaca Alquran sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni olah vokal membaca Alquran dengan menampilkan nilai – nilai estetikanya sesuai dengan perkembangan seni baca Alquran yang berkembang di dunia Islam.

### c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam di sini, maksudnya adalah kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam.

Tujuan dari diselenggarakannya apresiasi seni dan kebudayaan Islam ini diantaranya adalah untuk :

- 1) Menciptakan rasa memiliki pada diri peserta didik terhadap khazanah seni dan kebudayaan Islam
- 2) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan Islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
- 3) Menghidupkan syariat Islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan ini bisa mencakup hal – hal berikut :

- 1) Menyelenggarakan pelatihan – pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik seperti kursus kaligrafi, seni membaca alquran dan lain sebagainya.
- 2) Menyelenggarakan festival seni dan kebudayaan Islam yang mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni Alquran, lomba baca puisi Islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, qosidah, rebana, dan lain sebagainya.

#### d. Peringatan Hari – Hari Besar Islam

Yang dimaksud dengan Peringatan Hari – hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari – hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa – peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya.

Tujuan dari diadakannya peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah melatih para peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya – upaya menyemarkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan – kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Umumnya puncak perayaan kegiatan PHBI ini berupa pengajian dan ceramah agama oleh da'i atau muballigh yang mempunyai kapasitas dan popularitas di masyarakat.

#### e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur secara etimologis berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) di balik sesuatu, dan tafakkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam.

Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan,

penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk kesadaran dan pemahaman akan kekuasaan dan keagungan Allah SWT.

Kegiatan tadabbur dan tafakkur alam ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rekreasi atau wisata ke alam bebas, seperti pantai, pegunungan, kebun binatang, taman, dan perkebunan, atau lainnya.

#### f. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab – kitab tertentu, shalat tarawih berjamaah, tadarus Alquran dan pendalamannya, dan lain sebagainya.

Kegiatan pesantren kilat ini mempunyai tujuan memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari hari dan malam – malam Ramadhan dengan kegiatan – kegiatan psitif (ibadah).

Kegiatan pesantren kilat ini bisa diselenggarakan dengan dua model, yaitu dengan mengasramakan para peserta agar bisa mengikuti program selama 24 jam, atau sebagian waktu saja sehingga peserta didik tidak perlu diasramakan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 13-31

## 7. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dengan memperhatikan pendidikan agama Islam yang sangat komprehensif itu belum di dukung dengan alokasi waktu yang memadai untuk pendidikan agama Islam yakni 2 jam pelajaran setiap minggunya, maka dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan intra kurikuler dan ko kurikuler saja, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu sekali untuk diamalkan dalam segala kehidupan.

Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko kurikuler.

Menurut Abdul Majid, S.Ag ” kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat jum’at, tahun baru Islam, lomba baca tulis Al-Qur’an (BTA), dan lain-lain.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, Dian Andayani., hlm. 90

Hubungan antara intra dan ekstrakurikuler sangat berkaitan sekali, mengingat bahwa gambaran proses belajar pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan semua peristiwa pendidikan, karenanya hanya dengan mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan nilai tidak menjamin berlangsungnya secara optimal. Bahkan kita tahu alokasi waktu waktu tatap muka yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman otentik yang bernilai, jumlah waktu efektif dapat dipastikan kurang dari jumlah waktu efektif diluar kelas. Kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait, langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang.

Karena itu, siswa atau peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara kondisi dan peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka dikelas atau yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

## **B. Pendidikan Agama Islam di SMP**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMP**

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan / latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang di dalam arti ada yang dibimbing, diajari, dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional

(ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia)<sup>10</sup>

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam di SMP**

Adapun dasar pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah ada dua, yaitu: landasan historis dan landasan perundang-undangan sebagai sumber hukum positif.

Kedua landasan itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Landasan Historis**

Ketika Pemerintah Sjahrir menyetujui pendirian Kementerian Agama (sekarang Departemen Agama) pada 3 Januari 1946, elit Muslim menempatkan agenda pendidikan menjadi salah satu agenda utama Kementerian Agama selain urusan haji, peradilan, dan penerangan. Sebagai reaksi terhadap kenyataan lembaga pendidikan yang tidak memuaskan harapan mereka, elit Muslim tersebut dalam alam proklamasi memusatkan perhatian kepada dua upaya utama yang satu sama lain saling berkaitan.

Pertama ialah mengembangkan pendidikan agama (Islam) pada sekolah-sekolah umum yang sejak Proklamasi berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (Kementerian PPK). Upaya ini meliputi: (1) memperjuangkan status pendidikan agama di sekolah-sekolah umum dan pendidikan tinggi, (2) mengembangkan

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 75-76

kurikulum agama, (3) menyiapkan guru-guru agama yang berkualitas, dan (4) menyiapkan buku-buku pelajaran agama. Kedua, upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama ialah peningkatan kualitas atau “modernisasi” lembaga-lembaga pendidikan yang selama ini telah memberi perhatian pada pendidikan/pengajaran agama Islam dan pengetahuan umum modern sekaligus.

Strateginya ialah: (1) dengan cara memperbarui kurikulum yang ada dan memperkuat porsi kurikulum pengajaran umum modern sehingga tak terlalu ketinggalan dari sekolah-sekolah umum, (2) mengembangkan kualitas dan kuantitas guru-guru bidang umum, (3) menyediakan fasilitas belajar seperti buku-buku bidang studi umum, dan (4) mendirikan sekolah Kementerian Agama di berbagai daerah/wilayah sebagai percontohan atau model bagi lembaga pendidikan Islam setingkat.

Dari landasan sejarah di atas dapat kita pahami bahwa salah satu perjuangan elit Muslim Indonesia sejak awal kemerdekaan pada bidang pendidikan adalah memperkokoh posisi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dari perjuangan ini dapat kita pahami bahwa masuknya PAI pada kurikulum sekolah umum seluruh jenjang merupakan perjuangan gigih para tokoh elit Muslim sejak awal kemerdekaan hingga sekarang ini. Maka dari itu, keberadaan dan peningkatan mutunya tentunya merupakan kewajiban kita

khususnya kalangan akademis di lingkungan PTAI maupun para praktisi pendidikan di lapangan.

b. Landasan Perundangan-undangan.

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan PAI pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 point (a), bahwasannya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak: (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab X Pasal 36 ayat 3 bahwasannya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan taqwa. Dan pasal 37 ayat 1, bahwasannya kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama. Dengan merujuk beberapa pasal dalam UUSPN No. 20/2003, maka semakin jelaslah bahwa kedudukan PAI pada kurikulum sekolah dari semua jenjang dan jenis sekolah dalam perundang-undangan yang berlaku sangat kuat.

Dalam PP No 19 Thn 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata

pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Selanjutnya pada pasal 7 ayat 1 dijelaskan bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Dari beberapa landasan perundang-undangan di atas sangat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di semua jenjang dan jalur pendidikan.<sup>11</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP**

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi yaitu : “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia”.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah /madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

---

<sup>11</sup>M. Asrori Ardiansyah, M.Pd, *Artikel Pendidikan Landasan PAI di sekolah*, (<http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/05/artikel-pendidikan-landasan-pai-di.html>, diakses 15 Februari 2011)

<sup>12</sup> Muhaimin, *op.cit.*, hlm 78

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>14</sup>

#### **4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hlm.155

<sup>14</sup> *Desain Kurikulum PAI* (<http://www.scribd.com/doc/11144212/01-Agama-Islamsmp>, di akses 15 Februari 2011)

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

Adapun kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktifitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman- pengalaman serta nilai / norma – norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.<sup>16</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan cakupan muatan dan/kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Pustaka Yustisia, *op.cit.*, hlm.146

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm 54-55

<sup>17</sup> Tim Pustaka Yustisia, *op.cit.*, hlm.88

Adapun Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk satuan pendidikan (SMP) yaitu :

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b. Menerapkan nilai – nilai kejujuran dan keadilan
- c. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
- d. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan
- e. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
- g. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.<sup>18</sup>

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai :

- a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.89

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan, kelemahan, peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Abd. Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hlm.134

### **C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Penunjang Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran – ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar – benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. Dan sebagaimana telah di jelaskan dalam kurikulum KTSP, bahwa pelajaran pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia menacakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Dengan melihat arti Pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam, berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian yang kuat dan baik (berakhlak karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Demikian pula dalam ajaran Islam, akhlak merupakan ukuran/barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang. Seseorang baru bisa

dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik.

Pentingnya antara agama dan ilmu menjadikan keduanya sebagai pegangan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itulah, pada umumnya disekolah-sekolah atau di madrasah banyak yang memberi jam pelajaran tambahan atau dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang khusus dalam bidang keagamaan agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan jam pelajaran tambahan atau kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler ini sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan PAI. Diantara peran-peran kegiatan ekstra kurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Penanaman Akidah**

Akidah merupakan pondasi seorang muslim. Ibarat sebuah bangunan, maka akidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syariat maupun dalam menampilkan akhlaknya. Agar mempunyai pondasi yang kokoh, maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap akidah tersebut.

Akidah dibangun atas pokok – pokok kepercayaan terhadap enam hal yang lazim disebut rukun iman seperti tertuang dalam firman Allah dalam surat An Nisa ayat 136:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.”<sup>20</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak

Dari segi etimologi, akhlak berasal dari kata bahasa arab, merupakan bentuk plural (jamak) dari “al-khulq” yang sama artinya dengan gambaran batin atau perangai, tabiat/karakter. Menurut pengertian sehari-hari, akhlak sering diartikan sebagai budi pekerti, moral atau sopan santun.<sup>21</sup> Praktek pelaksanaan akhlak berpedoman kepada nash al-qur’an dan al-hadits, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash agama yang bersumber kepada revelasi / wahyu.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 80

<sup>21</sup> A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 83.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 87

Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan (sebagai individu), tetapi juga di dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Lebih jauh lagi akhlak sebagai alat pembeda yang jelas antara manusia dan hewan. Dengan pengertian bahwa tanpa modal akhlak, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia, dan hal ini membawa akibat yang sangat fatal, manusia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang yang terbuas. Akibat yang lebih parah lagi ialah adanya manusia-manusia ini tata pergaulan hidup bermasyarakat akan tidak tertib dan kacau balau.

Oleh karena itu, Ahmad Syauqi Beq mengungkapkan akibat dekadansi moral terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa: “Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak. Apabila akhlak telah tiada dari mereka, merekapun akan lenyap pula”.<sup>23</sup>

Kegiatan pendidikan akhlak dimaksudkan sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan merupakan mata pelajaran, tetapi lebih merupakan program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan di sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 88

<sup>24</sup> Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 175-176

### 3. Praktek Dalam Melaksanakan Ibadah

Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang di izinkan oleh Tuhan dan yang tidak di tetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya. Sedangkan ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah di tetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun kifayat (cara-cara)nya yang tertentu misalnya sholat, puasa, haji dan sebagainya.

Ibadah merupakan inti kehidupan di dunia, sebab Allah telah berfirman dalam S. Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*" Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." <sup>25</sup>*

Kemudian sesuai dengan fungsi, tujuan dan nilai yang terkandung dalam peribadatan, dapat dikenali tiga macam bentuk ibadah, yaitu:

- a. Ibadah perorangan dalam rangka pembentukan watak yang formil yakni kepribadian muslim yang disebut ibadah *syahsiyah* yaitu berupa shalat dan syahadat.
- b. Ibadah kemasyarakatan yang bernilai amaliyah sosial, untuk membentuk rasa tanggung jawab social; yaitu berupa zakat dan puasa.

---

<sup>25</sup> Aminuddin, dkk, op.cit., hlm 82

- c. Ibadah yang secara tidak langsung terkandung aspek politis yang disebut ibadah siyasah yaitu berupa ibadah haji untuk membina persatuan dan kesatuan umat<sup>26</sup>.

#### **4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

##### **Keagamaan**

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk masing-masing kegiatan
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diadakan diluar jam belajar efektif.
- 3) Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan oleh sekolah diprioritaskan pada :
  - a) Kegiatan yang banyak diminati siswa
  - b) Ketersediaan pembina / instruktur yang mempunyai kemampuan, ketrampilan, dan wawasan untuk kegiatan tersebut
  - c) Ketersediaan sarana dan prasarana serta dana yang mendukung
  - d) Kegiatan yang mendukung upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler tersebut mendapat dukungan orang tua siswa<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir. *op.cit.*, hlm. 56-57

<sup>27</sup> Abd. Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 173-174

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *kualitatif* deskriptif. Menurut Bagdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul metode penelitian kualitatif bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>1</sup>.

Sedangkan metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang.<sup>2</sup>

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>3</sup>

Metode diskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dalam pengertian di atas metode diskriptif berarti metode penelitian yang sifatnya analitik yang bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>1</sup> Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 4

<sup>2</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Graha Indonesia, 2003), hlm. 54

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 245

keberadaan obyek yang di teliti pada saat sekarang. Jadi berdasarkan pada pendapat di atas, maka penelitian ini diarahkan pada proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

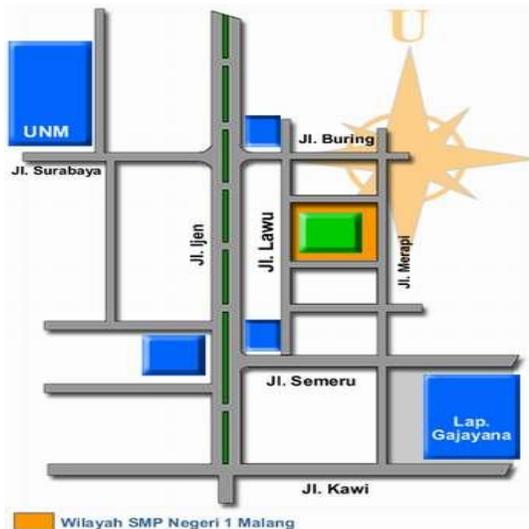
Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Peneliti berpartisipasi penuh oleh subjek atau informan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
2. Kegiatan kedua, peneliti menyerahkan surat izin penelitian yang dilampirkan dengan proposal yang telah di ujikan kepada pihak sekolah lokasi penelitian.
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Malang, yang terletak di Jln. Lawu no. 12 Malang, yang mana letaknya berdekatan dengan perpustakaan umum kota Malang.



Peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut mempunyai beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang berbeda dengan sekolah lain di antaranya mengaji, qiroah, hadrah, belajar b.arab,dll. Adapun di sekolah – sekolah lain mayoritas hanya terdapat BTA (Baca Tulis Alquran).

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Malang

Dari Kepala Sekolah diharapkan data yang bersifat umum mengenai SMP Negeri 1 Malang.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guna mendapatkan informasi tentang aktivitas Pendidikan Agama Islam.

3. Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Melalui pembina kegiatan ekstra kurikuler ini diharapkan peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SMP 1 Malang.

#### **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm 129

harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll.<sup>5</sup>

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Model observasi ini digunakan penulis gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Jadi peneliti ikut terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sedang berlangsung.

## 2. Metode interview ( wawancara )

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang

---

<sup>5</sup> Djam'an, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2009), hlm 105

diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

Metode ini peneliti aplikasikan dengan jalan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, guru PAI, guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *document* yaitu “something written or printed, to be used as a record or evidence”, atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.<sup>7</sup>

Dan metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan ekstrakurikuler keagamaan seperti sejarah, system kegiatan, jenis-jenis kegiatan, dan sumber – sumber dokumentasi yang tertulis maupun foto – foto penunjang penelitian.

Jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian antara lain :

- a. Dokumen resmi, berasal dari arsip sekolah yang meliputi latar belakang berdirinya SMP Negeri 1 Malang, struktur organisasi, data siswa, data pendidik, pengelolaan kurikulum, dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm172

<sup>7</sup> Djam'an, Aan, op.cit., hlm 146

- b. Fotografi berupa gambar – gambar lokasi penelitian, gambar proses wawancara, dan sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Setelah data yang dikumpulkan kemudian diadakan identifikasi dan kategorisasi data. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Melainkan hanya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini.

Untuk menganalisi data, peneliti menggunakan model interaktif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi.

### **1. Reduksi data.**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### **2. Penyajian data**

---

<sup>8</sup> Lexy j, Moleong, op.cit., hlm 248

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi / kesimpulan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut dikemukakan dalam tabel berikut ini:<sup>9</sup>

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>10</sup>

Maka dalam hal ini peneliti ikut serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

2. Ketekunan atau kejegan pengamatan

Ketekunan atau kejegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis

---

<sup>9</sup> *ibid*, hlm. 326

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 327

yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.<sup>11</sup>

Maka dari itu peneliti mengamati secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>12</sup>

Jadi dalam hal ini peneliti membandingkan data yang di dapat dari guru, siswa, ataupun pembina ekstrakurikuler keagamaan.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra proposal ini yang peneliti lakukan adalah menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 329

<sup>12</sup> *ibid.*, hlm. 330

izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Malang.
- 2) Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Malang.
- 3) Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang.

Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

- 4) Menelaah teori-teori yang relevan
- 5) Mengidentifikasi data

- b. Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Data**

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya SMP Negeri 1 Malang**

Gedung sekolah ini didirikan pada zaman penjajahan Belanda yaitu sekitar tahun 1927 dan diperuntukan bagi anak - anak belanda yang tinggal disekitar jalan Ijen, jalan Merapi, jalan Semeru dan Jalan Buring, yang dinamakan sekolah ELS ( Europese Lager School ) atau sekolah Belanda 7 tahun dan termasuk juga Freubel School ( TK ).

Tahun 1929 gedung sekolah selesai dibangun dan mulai digunakan, sebelumnya siswa - siswi di titipkan di sebuah gedung di jalan Arjuno ( sekarang DKK ) dan jalan Klojen ( Sekolah St Yusuf ) dan sekolah ini digunakan sampai tahun 1942.

Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942 - 1945, karena gedungnya yang besar maka gedung sekolah tersebut digunakan sebagai rumah sakit darurat sedangkan rumah - rumah disekitar gedung sekolah menjadi kamp tahanan sementara.

Tahun 1945 setelah masa merdeka menjadi sekolah " Recomba " dimana para siswanya pada waktu masuk sekolah ada yang membawa pistol dan diletakan diatas meja pada saat pelajaran berlangsung. Pada tanggal 23 Juli 1951 sekolah ini menerima SK Penegrian dengan luas sekolah + tanah kurang lebih 4400 m<sup>2</sup> dengan letak antara jalan Argopuro ( sebelah selatan ) , jalan Lawu , dan jalan Lamongan (

sebelah utara ) atau tepatnya Jalan Lawu No 12 Kota Malang Jawa Timur - Indonesia sampai sekarang ini.<sup>1</sup>

### **Logo SMP Negeri 1 Malang**

#### **Tugu yang tegak menjulang keatas :**

Yaitu Melambangkan kekuatan yaitu berani menghadapi kesulitan bahkan kegagalan sekalipun, karena kita selalu diingatkan manusia senantiasa berusaha, pada akhirnya Tuhan yang menentukan.

#### **Bunga Teratai :**

Yaitu Melambangkan kesucian / mulia artinya sebagai seorang siswa hendaknya memiliki sifat yang terpuji serta mampu menunjukkan identitas diri pribadi yang positif di tengah-tengah masyarakat. Sehingga di manapun siswa SMP Negeri 1 Malang berada dapat membuat orang lain merasa senang.

### **Motto SMP Negeri 1 Malang**

"EKA SATYA WIRA NUGRAHA"

( **EKSAWIGRAHA** )

#### **• EKA ( SATU )**

Artinya adalah yang paling utama, atau bagian yang sangat diprioritaskan.

#### **• SATYA ( JANJI ATAU KEMANTAPAN )**

Artinya janji atau kemantapan jiwa dalam mencapai suatu maksud atau tujuan dalam hidup di dunia.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Malang, tanggal 5 April 2011

• **WIRA ( BERANI )**

Artinya berani mengambil keputusan demi terwujudnya suatu janji atau keinginan dalam menghadapi suatu kehidupan.

• **NUGRAHA ( MULIA )**

Artinya bahwa ilmu yang kita dapatkan nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan kepada manusia.

Maksud dari semboyan tersebut diatas adalah :

Anak-anak yang belajar di SMP Negeri 1 hendaknya memiliki satu kemantapan atau kebulatan tekad serta berani menghadapi tantangan demi mewujudkan cita-cita yang mulia yaitu ilmu atau kepandaian yang didapatkan pada akhirnya nanti dapat bermanfaat bagi kehidupan semua makhluk ciptaan Tuhan.

Adapun kepala sekolah yang pernah bertugas dan membesarkan SMP Negeri 1

Malang adalah sebagai berikut :

- |                        |               |
|------------------------|---------------|
| 1. Koesnadi            | : 1946 – 1949 |
| 2. Damadi              | : 1950 – 1954 |
| 3. Safiudin            | : 1955 – 1958 |
| 4. Wirai               | : 1959 – 1960 |
| 5. Islan, BA           | : 1960 – 1967 |
| 6. Drs. R. Soepadi     | : 1968 – 1980 |
| 7. Drs. Soewandi       | : 1980 – 1985 |
| 8. Drs. Slamet Sudarto | : 1985 – 1989 |
| 9. Djari Slamet        | : 1989 – 1992 |

10. Drs. Soemarto : 1992 – 1995
11. Drs. Soetjipto : 1995 – 2002
12. Drs. H. Muchlis Ridwan : 2002 – 2004
13. Drs. H. Burhanuddin, M.Pd : 2004 – 2010
14. Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd : 2010 - sekarang

## **2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi SMP Negeri 1 Malang**

SMP Negeri 1 Malang yang terletak di jalan Lawu 12 Malang merupakan salah satu sekolah idaman warga kota Malang, mempunyai Visi dan Misi :

Visi : Unggul Berlandaskan Budi Pekerti Yang Luhur Berwawasan Lingkungan

- Misi :
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
  - b. Menumbuhkan wawasan secara Internasional melalui komunikasi dan informasi
  - c. Menumbuhkan wawasan pengetahuan dan mewujudkan prestasi siswa teladan
  - d. Meningkatkan sifat keingintahuan siswa dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dilandasi dengan iman dan taqwa.
  - e. Melaksanakan kegiatan olahraga dan seni secara teratur

## TUJUAN

- a. Memperoleh hasil juara pertama tingkat propinsi lomba bahasa Inggris
- b. Memperoleh kejuaraan lomba siswa teladan tingkat nasional
- c. Memperoleh juara pertama lomba KIR / PIR tingkat Nasional

## STRATEGI

- a. Melaksanakan KBM dengan tertib
- b. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler
- c. Menyiapkan tenaga profesional
- d. Melengkapi kebutuhan sarana/prasarana
- e. Menciptakan suasana kerja yang saling asah, asih, asuh.<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Malang

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas dan wewenang masing – masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi SNP Negeri 1 Malang dapat dilihat di lampiran.

### 4. Gedung

- a. Pintu Gerbang

Pintu Gerbang SMPN 1 Malang dengan arsitektur modern tanpa harus meninggalkan ciri khas bangunan antik merupakan wajah baru yang siap menuju era sekolah bertaraf internasional.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Malang, tanggal 5 April 2011

b. Halaman Utama

Dengan menggabungkan dua area yaitu lapangan voli dengan pintu gerbang depan yang terbelah dengan jalan masuk, sekarang SMP Negeri 1 mempunyai halaman yang sangat luas, teduh, dan kondusif dengan satu pintu gerbang utama.

c. Ruang Lab dan Ekstrakurikuler

Gedung baru ini adalah gedung yang rencananya untuk Laboratorium PTD dan R. BDI, Pramuka dll. karena Lab PTD merupakan salah satu syarat International Standart School.

d. Ruang Kelas

Ruang kelas dengan Full Fasilitas, Multimedia device, bangku Standart Internasional, serta 5 Area Hostpot (Wifi) Intranet or Internet, semoga dapat memberi kenyamanan, KBM yang berkualitas dan lancar.

e. Ruang Serbaguna

Ruang Serbaguna dengan desain antik serta bisa menampung banyak orang, dengan dilengkapi audio visual serta hostpot (Wi-Fi) yang lengkap.<sup>3</sup>

## 5. Laboratorium

Untuk tempat riset ilmiah, penelitian, eksperimen, pengukuran serta pelatihan ilmiah, maka Laboratorium sangatlah menunjang untuk proses belajar siswa, dengan full set alat peraga serta praktikum, SMP Negeri 1 juga tidak lupa memberi sentuhan Teknologi Informasi dengan Hostpot (Wi-Fi)

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Malang, tanggal 5 April 2011

yang bisa dijangkau seluruh Lab yang ada di sekolah, serta seperangkat peralatan Audio Visual Multimedia.

a. Laboratorium Fisika

Dipergunakan untuk keperluan kegiatan praktikum, kegiatan klub fisika dan pelajaran pada mata pelajaran Fisika. Terdiri dari ruang lab dan 1 ruang penyimpanan peralatan dan laboran

b. Laboratorium Biologi

Dipergunakan untuk keperluan kegiatan praktikum, kegiatan klub biologi dan pelajaran pada matapelajaran biologi. Terdiri dari ruang lab dan 1 ruang penyimpanan peralatan dan laboran.

c. Laboratorium Bahasa

Dipergunakan untuk keperluan pengajaran khususnya matapelajaran bahasa inggris.

d. Laboratorium Multimedia

Dipergunakan untuk Desain Grafis Maupun Pelajaran komputer Basic

e. Laboratorium Komputer

Dipergunakan untuk pelajaran basic komputer

f. Ruang Kesenian

Ruang Kesenian ini untuk mengasah bakat siswa-siswi dalam bidang kesenian, meliputi : Seni Tari, Seni Lukis, Seni Teater, Seni Rupa dll.

g. Studio Musik

Dipergunakan untuk keperluan ekstrakurikuler musik, dan disini terdapat seperangkat alat musik band.

h. Ruang Pertemuan

Dipergunakan untuk keperluan media pembelajaran siswa dan juga kegiatan lainnya melalui peralatan elektronik, seperti *LCD, DVD, Laptop* dan *Sound System*.<sup>4</sup>

## 6. Fasilitas Umum

SMPN 1 Malang memiliki beberapa fasilitas umum yang dipergunakan untuk menunjang kebutuhan para civitas sekolah, yaitu

a. Musholla

Dipergunakan untuk keperluan ibadah sholat bagi para siswa, guru dan karyawan yang beragama islam.

b. Kantin

Salah satu sarana penunjang yang lain yang disediakan di SMPN 1 Malang adalah area kantin yang bersih, luas, dan memadai. Kantin ini menyediakan berbagai hidangan bagi siswa, sehingga tidak ditemui lagi siswa yang keluar areal sekolah hanya untuk membeli jajanan.

c. Lapangan

Sebagai penunjang Kegiatan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta untuk dipergunakan keperluan ekstrakurikuler dan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Malang, tanggal 5 April 2011

keperluan kegiatan lainnya, SMPN 1 Malang memiliki lapangan olah raga sebagai berikut :

- 1) Lapangan Bola voli.
- 2) Lapangan Bola basket.

d. Toilet

SMPN 1 Malang memiliki beberapa toilet yaitu toilet untuk siswa, guru dan karyawan.

e. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

SMPN 1 Malang memiliki 2 dokter jaga, yang mana bertugas agar para siswa, guru dan karyawan SMPN 1 Malang mendapatkan pertolongan pertama ketika di sekolah jatuh sakit.<sup>5</sup>

## 7. Data Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam pengembangan potensi siswa tidak terlepas dengan latar belakang pendidikan tenaga pengajar, bakat atau keterampilan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa.

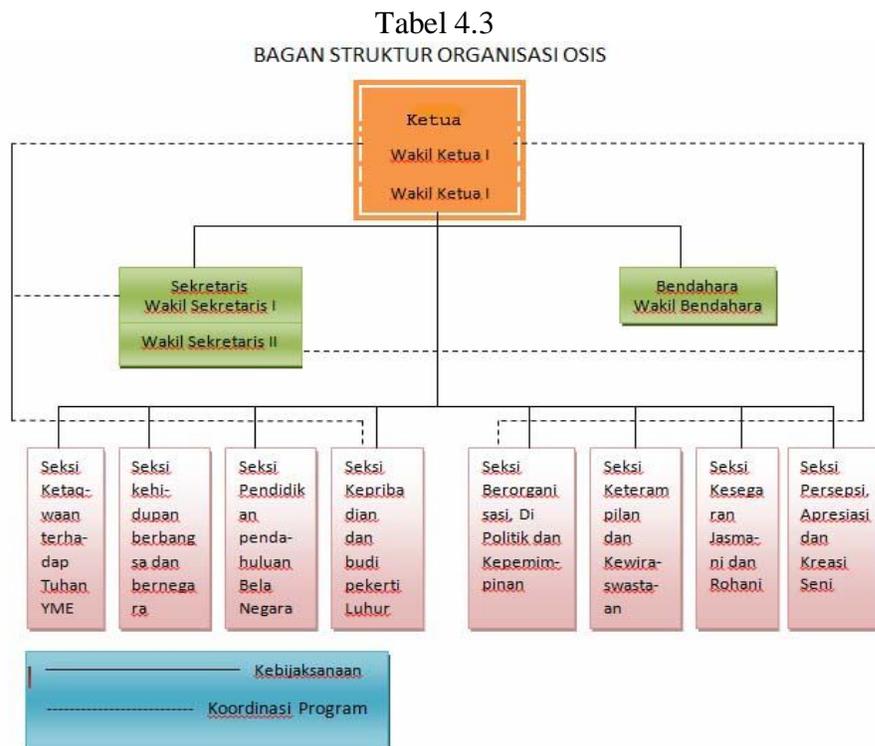
Demikian halnya juga dengan tenaga pengajar dan karyawan di SMP Negeri 1 Malang ini dimana sebagian besar tenaga pengajar dan karyawan mempunyai latar

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Malang, tanggal 5 April 2011

belakang pendidikan dengan jenjang perguruan tinggi. Sedangkan jumlah tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Malang secara keseluruhan berjumlah 54 Orang. Untuk lebih jelasnya data guru bisa di lihat di lampiran tabel 4.2

## 8. Struktur Organisasi OSIS



### SUSUNAN KEPENGURUSAN OSIS TAHUN 2010/2011

Ketua : Salsabila G.A  
 Wakil : Hamzah R.B.P  
 Sekretaris 1 : A.A.Rahmaniar  
 Sekretaris 2 : Zesha Saesta  
 Bendahara : Meidy Yumna

1. Kasekbid ketaqwaan kepada Tuhan YME : Fatkhi R.
2. Kasekbid pembinaan kehidupan berbangsa & bernegara : Fitria N.
3. Kasekbid pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara : Farros T
4. Kasekbid pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur : Firsttolia
5. Kasekbid pembinaan organisasi, pend. Politik, kepemimpinan : Tania
6. Kasekbid pembinaan ketrampilan dan kewiraswastaan : Alissa H.
7. Kasekbid pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi : Gabriell
8. Kasekbid pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni : Anes P.

## 9. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.4  
 JADWAL KEGIATAN EXTRAKULIKULER  
 SMP NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	HARI	KEGIATAN	TEMPAT	WAKTU
1.	Senin	Tari Kreasi Baru	R. Kesenian	15.00 - 17.00
2.	Selasa	Tae-Kwon Do	Lap. Basket/Voli	15.00 – 17.00
		Futsal	Voli/Basket	15.00 – 17.00
		Broadcasting	R. Kesenian	13.30 – 15.00
3.	Rabu	PIR/KIR	Lab. Fis/Komputer	13.30 - 15.00
		Bola Basket	Lap. Basket	15.00 - 17.00
4.	Kamis	Bhs. Inggris 7	R.BIN	13.30 - 15.00
		Bhs. Inggris 8	R.MAT	13.30 - 15.00
5.	Jumat	Tae-Kwon Do	Lap. Voli	15.00 - 17.00
		BDI/Keagamaan	Mushola	13.30 - 15.00
		Karawitan	R. Gamelan	13.30 - 15.00
		Paskibra	Lap Voli	13.30 - 15.00
		PMR	R. BIN	13.30 - 15.00
		Paduan Suara	R. Kesenian	15.00 - 17.00
		Bahasa Mandarin	R. Pkn	13.30 - 15.00
		Bola Basket	Lap. Basket	15.00 - 17.00
6.	Sabtu	Green Clean	R. Pkn	15.00 - 17.00
		Orkestra	R. Kesenian	11.30 - 14.00
		Pramuka	Lap. Basket	10.00 - 11.30

KOORDINATOR EKSTRAKULIKULER  
TAHUN 2010-2011

1. Sie Pramuka : Hana Nadhilah 8G
2. Sie PMR : Balqis A.R. 8B
3. Sie Broadcast : Zulfa R. 7E
4. Sie PIR/KIR : Asmara Nabila 7F
5. Sie Orkestra : Emirsyahreza 7C
6. Sie Teater : Rifiera T. 8C
7. Sie Gamelan : M.Fadhil 7B
8. Sie Tari : Savira Indah K. 8A
9. Sie Paduan Suara : Nadhira D. 8D
10. Sie Islam : Almira 7G
11. Sie Kristen : P.F.Ardiansyah 8A
12. Sie Hindu : A.A.I.D.P Dewi 8A
13. Sie Bhs.Mandarin : Ainur Rosyidah 8I
14. Sie Bhs.Inggris : R.Nadhiva 7E
15. Sie Paskibra : Novida F.C. 7A
16. Sie Taekwondo : Desi P. 8A
17. Sie Green Clean : Firsttolia 7B
18. Sie Futsal : Alfian Fitraves F.L. 7B
19. Sie Basket : Adrian Ramadhan 7C

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Penunjang Mencapai Tujuan PAI**

### **1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang**

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan kepada siswa sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang disebutkan diatas maka salah satu yang diperlukan oleh guru PAI adalah melakukan pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guna tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Karena yang sebagaimana telah kita ketahui pendidikan Agama Islam di sekolah umum bisa dikatakan rendah, hal itu dikarenakan minimnya alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam yakni, 2 (dua) jam dalam satu minggu.

SMP Negeri 1 Malang ini sendiri menyadari jika terdapat kekurangannya jam pelajaran Pendidikan agama yang tertera dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa kurang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk. Abd. Rochim, S. Ag, guru PAI, tanggal 30 April 2011 bahwa :

“Kurikulum yang disediakan dalam sekolah tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam memang kurang, yakni dengan alokasi waktu 2 jam dalam satu minggu.

Maka dari itu kami dari pihak sekolah menambah jam pelajaran agama yang di lakukan di luar jam sekolah, yaitu dengan ekstrakurikuler”<sup>6</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agam Islam, maka pembimbing dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang ini dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga oleh pembina pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah, dan melakukan pengembangan kurikulum PAI yaitu dengan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik agar bisa menjadi insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk. Abd. Rochim, S. Ag, guru PAI dan waka kesiswaan, tanggal 30 April 2011 bahwa :

“Selain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk mencapai tujuan PAI maka kami melaksanakan kegiatan (IMTAQ) untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik agar bisa menjadi insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan do’a-do’a oleh siswa setiap hari sebelum masuk kelas kecuali hari senin dan jumat tidak ada.”<sup>7</sup>

Adapun beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah: Al quran, Al-Banjari, Tari saman, Bhs. Arab, Materi PAI, Pengajian (kajian keislaman), dan PHBI. Dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini di lakukan setiap hari jumat jam 13.30-15.00.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bpk. Abd. Rochim, S. Ag, Guru PAI dan waka kesiswaan, tanggal 30 april 2011

<sup>7</sup> *Ibid.*,

Sebagaimana hasil wawancara dengan B. Risma, pembina ekstrakurikuler keagamaan, tanggal 14 April 2011 bahwa :

“Ekstrakurikuler keagamaan disini kami mengadakan beberapa bentuk kegiatan yaitu Al Quran, Al-Banjari, Tari saman, Bhs. Arab, Materi PAI, Pengajian (kajian keislaman), dan PHBI. Dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini di terjadwal setiap hari jumat jam 13.00-14.00.”<sup>8</sup>

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut:

a. Alquran

Kegiatan ini adalah kegiatan atau program pelatihan baca Alquran dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan bacaan. Metode baca atau tilawah Alquran yang benar didasarkan pada kaidah – kaidah bacaan Alquran yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alqu'an dengan lantunan lagu yang baik, karena Alquran adalah kitab suci umat Islam.

Kegiatan ini di bimbing oleh B. Risma dan Ustadz Alfian, selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan B. Risma, pembina ekstrakurikuler keagamaan, tanggal 14 April 2011

b. Bhs. Arab

Kegiatan ini adalah pemberian materi tentang B. Arab. Seperti tentang kosakata atau mufrodat B. Arab.

Tujuan dari kegiatan ini untuk menunjang semua kegiatan keagamaan. Selain itu agar peserta didik mengerti dan memahami B. Arab. Karena kitab suci umat Islam berbahasa arab.

Kegiatan ini di bimbing oleh B. Risma, selaku salah satu pembimbing ekstrakurikuler

c. Materi Pai

Kegiatan ini adalah pemberian materi tentang pendidikan agama Islam, yaitu tentang akidah, akhlak, dan juga ibadah.

Tujuan kegiatan ini adalah agar para peserta dan guru pembimbing menambah wawasan terutama tentang pendidikan agama Islam.

Kegiatan ini di bimbing oleh Ustadz Alfian dan B. risma, selaku pembimbing ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang.

d. Kajian keislaman

Kegiatan ini adalah mengkaji tentang islam, yaitu pendalaman akidah.

Tujuan kajian keislaman adalah selain menambah wawasan, juga memperdalam iman dan takwa mereka dan juga membentuk mereka menjadi muslim yang kaffah baik aqidah, maupun amal ibadahnya.

Kegiatan ini di bimbing oleh Bpk. Abdul Rokhim, S.Ag, selaku guru PAI dan juga koordinator ekstrakurikuler keagamaan SMP Negeri 1 Malang.

e. Al banjari

Al banjari adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami.

Kegiatan ini di bimbing oleh Ustadz Alfian, selaku salah satu pembimbing ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang.

Dan biasanya Al banjari ini di tampilkan bila ada suatu acara, seperti ketika Maulid Nabi, dll.

f. Tari saman

Tari saman juga termasuk salah satu bentuk apresiasi seni kebudayaan Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami.

Kegiatan ini di bimbing oleh B. Risma, selaku salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP Negeri 1 Malang.

Dan Tari saman ini biasanya juga di tampilkan bila ada suatu acara, seperti Isra' mi'roj, Maulid Nabi, dll.

g. PHBI

Peringatan Hari – Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari – hari besar Islam

Tujuan kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul dan

melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar Islam.

Kegiatan ini dilakukan oleh semua sivitas sekolah, dan biasanya osis dan peserta ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai panitia acara PHBI.

- h. Materi tambahan adalah hafalan S. An Naba' dan asmaul husna,  
Dan asmaul husana dibaca setiap akan memulai kegiatan.

## **2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Penunjang Mancapai Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Malang**

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang sebagai penunjang mencapai tujuan PAI, maka kegiatan-kegiatan tersebut tidak terjadwal karena hanya pada materi tertentu banyak peserta yang datang, maka untuk mensiasati hal tersebut jadwal kegiatan di acak.

Dan kegiatan – kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada siswa – siswi SMP Negeri 1 Malang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk. Abd. Rokhim, S. Ag, guru PAI dan Waka Kesiswaan, tanggal 30 April 2011 bahwa :

“Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut sangat berdampak positif bagi para siswa diantaranya siswa – siswi menjadi disiplin, terutama dalam hal sholat yang biasanya bolong-bolong sekarang sudah tidak, kemudian kepedulian terhadap kebersihan sekolah karena dalam islam diajarkan hidup bersih dan karena kebersihan sebagian dari iman”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bpk. Abd. Rochim, *op.cit*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut terdapat upaya – upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Dan juga beberapa faktor-faktor yang mendukung serta kendala pada kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar.

**a. Upaya – upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan pendidikan agama Islam.**

- 1) Mencari guru / pembina yang memang kompeten di bidangnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk. Abd. Rochim, S. Ag, guru PAI dan waka kesiswaan, Tanggal 30 April 2011 bahwa:

“Kami dari pihak sekolah juga mencari pembina yang memang sudah kompeten di bidangnya. Dan pembina yang sekarang ini kami anggap sudah kompeten.”<sup>10</sup>

- 2) Memotivasi siswa siswi

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk. Abd. Rochim, S. Ag, guru PAI dan waka kesiswaan, Tanggal 30 April 2011 bahwa :

“Guru – guru dan pihak sekolah selalu memotivasi pada siswa siswi bahwa kehidupan tidak hanya di dunia saja maka perlu pembekalan untuk menuju akhirat, yaitu dengan agama.”<sup>11</sup>

- 3) Melatih kedisiplinan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bpk. Abd. Rochim, *op.cit*

<sup>11</sup> *Ibid.*

Sebagaimana hasil wawancara dengan B. Risma, pembimbing ekstrakurikuler, Tanggal 14 April 2011 bahwa:

“Kami sebagai pembimbing juga melatih kedisiplinan pada mereka yaitu dengan adanya absensi, jika 3x tidak hadir maka mendapat point sehingga bisa mempengaruhi nilai mereka Kemudian diadakannya ujian, agar mereka tidak meremehkan ekstrakurikuler keagamaan ini. Kemudian juga harus datang tepat waktu.”<sup>12</sup>

4) Mengikuti lomba-lomba

Sebagaimana hasil wawancara dengan B. Risma, pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, Tanggal 14 April 2011 bahwa :

“Kami juga mengikuti lomba-lomba antar sekolah, meskipun memang akhir-akhir ini kami kesulitan mendapat informasi bila ada perlombaan-perlombaan. Tapi dulu kita pernah mendapatkan prestasi dari lomba pidato bahasa arab”<sup>13</sup>

**b. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:**

- 1) Kesadaran dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus karena siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini atas kemauan sendiri. Hal ini terbukti dari paparan jawaban hasil wawancara, Bpk. Abd. Rochim, S. Ag, guru pai dan waka kesiswaan, tanggal 14 April 2011 bahwa:

“Faktor yang sangat mendukung adalah kesadaran dari diri siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena jika bukan dari kesadaran diri masing-masing maka tidak akan bertahan lama.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan B. Risma, *op.cit*

<sup>13</sup> *ibid.*

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bpk. Abd Rochim, S. Ag, *op.cit*

2) Pembina yang kompeten.

Sebagaimana hasil wawancara dengan B. Risma, pembina ekstrakurikuler keagamaan, Tanggal 14 April 2011 bahwa :

“Termasuk faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, adalah pembina yang kompeten. Pihak sekolah mengambil pembina dari luar sekolah yang di anggap kompeten di bidangnya.”<sup>15</sup>

3) Ketua / kepemimpinan yang tegas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan B. Risma, pembina ekstrakurikuler keagamaan, Tanggal 14 April 2011 bahwa :

“Ketegasan ketua / pemimpin juga menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, karena ketua/pemimpin yang membantu pembimbing dalam menjalankan kegiatan tersebut”.<sup>16</sup>

4) Kekompakan siswa / siswi yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

Jika mereka tidak kompak, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan B. Risma, pembina ekstrakurikuler keagamaan, Tanggal 14 April 2011 bahwa:

“Kekompakan siswa / siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi faktor pendukung, karena jika mereka tidak kompak, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak akan berjalan dengan lancar.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan B. Risma, *op.cit*

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

- 5) Adanya sarana dan prasarana. Yaitu base camp dan musholla. Karena sarana sangat penting untuk digunakan melakukan aktifitas-aktifitas /kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan B. Risma, pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, Tanggal 14 April 2011 bahwa:

“Adanya base camp dan musholla juga merupakan faktor pendukung karena sarana sangat penting untuk digunakan melakukan aktifitas-aktifitas /kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, dan tanpa adanya base camp dan musholla maka kita tidak akan bisa melakukan beberapa kegiatan-kegiatan.”<sup>18</sup>

**c. Adapun kendala – kendala yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah :**

- 1) Waktu yang terbatas, yaitu 1 jam 1x dalam seminggu.
- 2) Kurangnya dukungan dari orang tua.
- 3) Pengaruh dari teman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan B. Risma, pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, Tanggal 14 April 2011 bahwa :

“Memang kami mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu, Waktu yang terbatas, yakni hanya 1x dalam seminggu sehinggalah setiap pertemuan kami hanya melakukan 1 kegiatan, kemudian Kurangnya motivasi dan pengaruh dari teman sehingga ekstrakurikuler keagamaan ini agak di sepelekan”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan B. Risma, *op.cit*

<sup>19</sup> *Ibid*

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari diskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka penulis pada bab ini akan menyajikan analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis akan memberikan analisis dan interpretasi data sebagai berikut:

#### **A. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Malang**

Hubungan antara intra dan ekstrakurikuler sangat berkaitan sekali, mengingat bahwa gambaran proses belajar pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan semua peristiwa pendidikan, karenanya hanya dengan mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan nilai tidak menjamin berlangsungnya secara optimal. Bahkan kita tahu alokasi waktu waktu tatap muka yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman otentik yang bernilai, jumlah waktu efektif dapat dipastikan kurang dari jumlah waktu efektif diluar kelas. Kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait, langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang.

Karena itu, siswa atau peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara kondisi dan peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka dikelas atau yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam buku panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam disebutkan bahwa bentuk – bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya adalah Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah, Tilawah dan Tahsin Alquran, Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam, PHBI, Tadabbur dan Tafakkur Alam, Pesantren Kilat, dll.

Melihat pentingnya pendidikan agama Islam, maka SMP Negeri 1 Malang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang adalah :

1. Baca Tulis Alquran

Alquran adalah kitab suci umat islam dan sebagai pedoman hidup, yang ditulis dengan berbahasa arab, maka sebagai orang muslim harus bisa membaca dan mengerti apa isi dari alquran. Dan selain itu tujuan kegiatan ini adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alquran dengan lantunan lagu yang baik. Dan kegiatan ini di bimbing oleh Ustadz Alfian dan B. Risma.

2. Bhs. Arab

Kegiatan ini di bimbing oleh B.Risma. Dan dalam kegiatan ini para peserta didik diberi materi tentang kosakata B. Arab dan terkadang juga mereka diajarkan berpidato menggunakan B. Arab. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain mereka mengetahui B. Arab, mereka juga bisa memahami Al quran sebagai pedoman

hidup umat muslim yang mana Alquran diturunkan dengan menggunakan B. Arab.

### 3. Materi Pai

Pada kegiatan ini peserta didik diberikan materi tentang pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan akidah, akhlak dan juga ibadah. Dan kegiatan ini di bimbing oleh Ustadz Alfian dan B. Risma. Adapun tujuan kegiatan ini adalah agar para peserta dan guru pembimbing menambah wawasan terutama tentang pendidikan agama Islam

### 4. Kajian keislaman

Pada kegiatan ini peserta didik di ajak mengkaji tentang Islam terutama dalam pendalaman akidah. Karena akidah adalah suatu yang mendasar dalam Islam. Dan kegiatan ini di bimbing langsung oleh Bpk. Abdur Rokhim, S.Ag, selaku Guru PAI dan koordinator ekstrakurikuler keagamaan. Adapun tujuan kajian keislaman adalah selain menambah wawasan, juga memperdalam iman dan takwa mereka dan juga membentuk mereka menjadi muslim yang kaffah baik aqidah, maupun amal ibadahnya.

### 5. Al banjari

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan Islam. Dalam kegiatan ini mereka di ajak untuk mensyiarkan islam melalui qosidah dengan menggunakan rebana. Dan kegiatan ini di bimbing oleh Ustadz Alfian. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami.

#### 6. Tari saman

Begitu juga dengan Tari Saman, kegiatan ini juga termasuk salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan islam, yang bertujuan agar siswa mencintai seni yang bersifat islami. Dan kegiatan ini di bimbing oleh B. Risma.

#### 7. PHBI

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati hari – hari besar Islam, seperti Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, Idul Adha, dll. Tujuan kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Dan kegiatan ini dilakuakn oleh semua sivitas sekolah.

Adapun materi tambahan adalah hafalan S. An Naba' dan asmaul husna, dan asmaul husana dibaca setiap akan memulai kegiatan.

Maka bila dikaitkan antara teori dan hasil observasi di atas maka bisa dikatakan relevan, karena SMP Negeri 1 Malang telah menerapkan bentuk – bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dalam teori yang ada sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang dilakukan melalau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dan kareana program ekstra kurikuler khususnya ekstra keagamaan dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Jadi bisa dikatakan SMP Negeri 1 Malang saat ini telah berhasil mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada para siswanya, hal itu bisa terlihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh warga SMP Negeri 1 Malang.

### **B. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Penunjang Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Malang**

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jumat jam 13.30-15.00. Namun kegiatan tersebut tidak terjadwal karena hanya pada materi tertentu banyak peserta yang datang, maka untuk mensiasati hal tersebut jadwal kegiatan di acak.

Dari kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam maka kegiatan tersebut juga berperan dalam:

a) Penanaman Akidah

Akidah merupakan pondasi seorang muslim. Agar mempunyai pondasi yang kokoh, maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap akidah tersebut.

b) Pembinaan Akhlak

Kegiatan pendidikan akhlak dimaksudkan sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa keagamaan selalu berusaha untuk membentuk siswa-siswi yang mempunyai perilaku yang baik sehingga menjadi pelajar yang berilmu tinggi dan berkepribadian yang luhur.

c) Praktek dalam meningkatkan ibadah.

Dengan kegiatan latihan keterampilan melaksanakan ibadah agama ini akan menjadikan siswa sebagai muslim yang berilmu dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mereka dapat mempraktekkan dan meningkatkan ibadah mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bpk. Abd. Rokhim, S. Ag, selaku guru PAI dan waka kesiswaan :

“Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut sangat berdampak positif bagi para siswa diantaranya siswa – siswi menjadi disiplin, terutama dalam hal sholat yang biasanya bolong-bolong sekarang sudah tidak, kemudian kepedulian terhadap kebersihan sekolah karena dalam islam diajarkan hidup bersih dan karena kebersihan sebagian dari iman”

Dan dalam proses pelaksanaan kegiatan kestrakurikuler keagamaan tersebut terdapat upaya – upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Dan dalam setiap kegiatan tidak lepas dari adanya beberapa faktor-faktor yang mendukung dan kendala pada kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar.

1. Upaya - upaya yang dilakukan oleh pembimbing ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan PAI di SMP Negeri 1 Malang

Kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif

menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala madrasah, guru, pembimbing dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Malang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bpk. Abd. Rochim, S. Ag selaku guru PAI :  
“Selain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk mencapai tujuan PAI maka kami melaksanakan kegiatan (IMTAQ) untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik agar bisa menjadi insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan do’a-do’a oleh siswa setiap hari sebelum masuk kelas kecuali hari senin dan jumat tidak ada.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, , banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan PAI, diantaranya yaitu:

- a. Mencari guru / pembina yang memang kompeten di bidangnya.

Karena keberhasilan pendidikan bisa ditentukan dengan adanya guru yang profesional.

- b. Memotivasi siswa siswi

Guru – guru di SMP Negeri 1 Malang dan pembina ekstrakurikuler selalu memberikan motivasi pada siswa- siswinya bahwa kehidupan tidak hanya di

dunia saja maka perlu bekal untuk kehidupan di akhirat yaitu dengan ilmu agama.

c. Melatih kedisiplinan.

Pembina selalu melatih kedisiplinan dengan memberlakukan absensi dan ujian.

d. Mengikuti lomba-lomba. Perlombaan ini bisa dilakukan antar siswa, antar kelas dalam satu sekolah ataupun antar sekolah. Biasanya perlombaan ini dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam. Perlombaan ini bertujuan agar siswa menghargai, merenungkan betapa besar sejarah dan perjuangan Nabi dan para Sahabat dulu.

## 2. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Menurut Abd. Racman Saleh :

”Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal, perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu a) Kegiatan yang banyak diminati siswa. b) Ketersediaan pembina / instruktur yang mempunyai kemampuan, ketrampilan, dan wawasan untuk kegiatan tersebut. c) Ketersediaan sarana dan prasarana serta dana yang mendukung. d) Kegiatan yang mendukung upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan”.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang sebagai penunjang mencapai tujuan PAI ada beberapa faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar.

Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:

a. Kesadaran dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus karena siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini atas kemauan sendiri.

b. Pembina yang kompeten.

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.

c. Ketua / kepemimpinan yang tegas.

Ketua / pemimpin yang tegas juga dapat membantu keberhasilan suatu kegiatan, karena ketua bisa membantu pembina /guru dalam memantau peserta didiknya.

d. Kekompakan siswa / siswi yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Jika mereka tidak kompak, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

e. Adanya sarana dan prasarana. Yaitu base camp dan musholla. Karena sarana sangat penting untuk digunakan melakukan aktifitas-aktifitas /kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan teori di atas maka bisa dikatakan relevan karena diantaranya adalah faktor guru/pembina yang kompeten, dan siswa bisa dikatakan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini,

dan juga adanya sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

### 3. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler selalu ada kendala-kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Malang dan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui beberapa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan :

#### a. Waktu yang terbatas, yaitu 1 jam 1x dalam seminggu.

Keterbatasan waktu selalu menjadi kendala dalam setiap kegiatan pembelajaran, begitu juga pada ekstrakurikuler keagamaan sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini kurang maksimal.

#### b. Kurangnya dukungan dari orang tua.

Orang tua adalah sosok dibalik keberhasilan anak, maka dukungan orang tua sangat diperlukan. Karena anak lebih banyak waktu di luar sekolah.

#### c. Pengaruh dari teman.

Hal ini yang paling banyak terjadi di SMP Negeri 1 Malang biasanya teman – temannya mengajak mengikuti ekstrakurikuler lain yang lebih bergengsi dan lebih banyak prestasinya.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Malang bisa dikatakan banyak mengalami kendala dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, diantaranya yang paling nampak adalah pengaruh dari teman dan kurangnya dukungan orang tua.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan, kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat menambah penguasaan siswa terhadap pengetahuan agama.

Adapun bentuk – bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan oleh SMP Negeri 1 Malang adalah :

- a) Baca tulis Al-qur'an

Kegiatan ini adalah belajar membaca dan menulis Alquran, yang bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alquran

dengan lantunan lagu yang baik. Dan kegiatan ini di bimbing oleh Ustadz Alfian dan B. Risma.

b) Bhs. Arab

Dalam kegiatan ini para peserta didik diberi materi tentang kosakata B. Arab dan terkadang juga mereka diajarkan berpidato menggunakan B. Arab. Yang bertujuan selain mereka mengetahui B. Arab, mereka juga bisa memahami Al quran sebagai pedoman hidup umat muslim yang mana Alquran diturunkan dengan menggunakan B. Arab. Kegiatan ini di bimbing oleh B. Risma.

c) Materi Pai

Pada kegiatan ini peserta didik diberikan materi tentang pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan akidah, akhlak dan juga ibadah. Dan kegiatan ini di bimbing oleh Ustadz Alfian dan B. Risma. kegiatan bertujuan agar para peserta dan guru menambah wawasan terutama tentang pendidikan agama Islam

d) Kajian keislaman

Pada kegiatan ini peserta didik di ajak mengkaji tentang Islam terutama dalam pendalaman akidah. Dan kegiatan ini di bimbing langsung oleh Bpk. Abdur Rokhim, S.Ag, selaku Guru PAI dan koordinator ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini bertujuan menambah wawasan, juga memperdalam iman dan takwa mereka dan juga membentuk mereka menjadi muslim yang kaffah baik akidah, maupun amal ibadahnya.

e) Al banjari

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan Islam. Dalam kegiatan ini mereka di ajak untuk mensyiarkan islam melalui qosidah dengan menggunakan rebana. kegiatan ini bertujuan agar siswa mencintai seni yang bersifat islami. Dan kegiatan ini di bimbing oleh Ustadz Alfian.

f) Tari saman

Begitu juga dengan Tari Saman, kegiatan ini juga termasuk salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan islam, yang bertujuan agar siswa mencintai seni yang bersifat islami. Dan kegiatan ini di bimbing oleh B. Risma.

g) PHBI

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati hari – hari besar Islam, seperti Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, Idul Adha, dll. Tujuan kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Dan kegiatan ini dilakuakn oleh semua sivitas sekolah.

Adapun materi tambahan adalah hafalan S. An Naba' dan asmaul husna, dan asmaul husana dibaca setiap akan memulai kegiatan.

2. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Malang terdapat upaya – upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk memaksimalkan kegiatan tersebut, dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

- a. Upaya yang dilakukan pembimbing ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang mencapai tujuan PAI

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah, guru, pembimbing dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Malang, diantaranya adalah:

- a) Mencari guru / pembina yang memang kompeten di bidangnya.
  - b) Memotivasi siswa siswi
  - c) Melatih kedisiplinan.
  - d) Mengikuti lomba-lomba.
- b. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah :
- a) Kesadaran dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
  - b) Pembina yang kompeten.
  - c) Ketua / kepemimpinan yang tegas.
  - d) Kekompakan siswa / siswi yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.
  - e) Adanya sarana dan prasarana. Yaitu base camp dan musholla.
- c. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah :
- a) Waktu yang terbatas, yaitu 1 jam 1x dalam seminggu.
  - b) Kurangnya dukungan dari orang tua.
  - c) Pengaruh teman

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Malang , maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

1. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan agar Pembina dan pembimbing untuk selalu bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang ajaran-ajaran islam.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga organisasi ekstrakurikuler keagamaan dapat terus berkembang serta dapat mencapai tujuan pendidikan agama islam.
3. Untuk menarik minat dan perhatian para siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diharapkan kepada pengurus dan pembimbing untuk selalu bekerjasama dengan orang tua/wali siswa agar selalu memberi motivasi serta dukungan kepada siswa agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.